

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik berupa studi literatur. Pada penelitian ini penggunaan metode kualitatif, menurut Moleong (2000 : 3):

Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristihatannya.

Nasution (1996 : 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Lebih lanjut Nasution menyebutkan bahwa Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa di manipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes, sedangkan disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, sebab tidak menggunakan alat pengukur. Dalam hubungannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji permasalahan yang dibahas.

Selain menggunakan metode historis peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa setudi literatur. Metode

historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta – fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1975 : 32). Peneliti dapat melihat dari segi persepektif serta waktu terjadinya fenomena – fenomena yang diselidiki. Metode sejarah mempunyai persepektif historis. Banyak juga ahli yang mempersamakan metode sejarah dengan metode dokumenter, karena metode sejarah memerlukan banyak data yang di dasarkan pada dokumen – dokumen. Namun sebenarnya metode sejarah tidak sama dengan metode dokumenter, karena metode dokumenter dapat saja mengkaji mengenai masalah dini dan tidak perlu mengkaji masalah masa lampau (Nazir 2005 : 47).

Moh. Nazir (2005 : 48) mengemukakan bahwa metode sejarah memiliki beberapa ciri yaitu:

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang oleh orang lain di masa lampau.
2. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada primer dibanding dengan data sekunder. Bobot data harus di kritik baik secara internal maupun eksternal.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak di kutip dalam bahasa acuan yang setandar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan

ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang – kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

Metode historis ini digunakan karena data dan fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari masa lampau dan hanya dapat diperoleh dengan mempergunakan metode penelitian historis. Data dan fakta tersebut diperoleh peneliti melalui studi literatur, yaitu dari buku – buku maupun dalam koran, artikel, dan sebagainya yang relevan dengan pembahasan.

Secara ringkas Wood Gray (Sjamsudin, 2007 : 89 – 90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai.

Dalam penelitian ini, topik tentang perjuangan *Indoff* di Singapura dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai perjuangan diplomasi Indonesia di Singapura pada masa revolusi fisik.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

Mencari dan mengumpulkan data – data yang terkait dengan *Indoff* baik dari buku, dokumen, koran, dll.

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung. Dalam langkah ini peneliti membuat catatan – catatan penting terutama dari hasil studi pustaka.

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melakukan kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang *Indoff* untuk memperoleh data yang relevan.

5. Menyusun hasil penelitian (catatan fakta – fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Adapun penyajian yang dilakukan oleh peneliti dalam kesempatan ini adalah dalam bentuk skripsi.

Sedangkan Sjamsuddin (2007 : 85 – 155), mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan metode historis. Langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian historis tersebut antara lain :

1. Heuristik, merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta – fakta atau sumber yang berhubungan dengan perjuangan diplomasi *Indoff* di Singapura pada masa revolusi fisik. Dalam tahap ini peneliti memperoleh data – data yang berhubungan dengan permasalahan penulisan berupa sumber.
2. Kritik, yakni suatu proses menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber – sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Penilaian terhadap sumber – sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritika Ekstern yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melihat latar belakang penulis buku tersebut dan tahun terbit, dengan melihat latar belakang dari

orang yang menulis buku tersebut maka peneliti berkesimpulan apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak. Tahap berikutnya adalah melakukan kritik intern, pada tahap ini peneliti membandingkan sisi dari berbagai buku yang peneliti dapatkan.

3. Interpretasi, yakni penafsiran terhadap fakta – fakta sejarah, baik yang berasal dari sumber lisan ataupun sumber tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keberadaan *Indoff* di Singapura.
4. Historiografi, yakni penulisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk Skripsi dengan judul "*Indonesia Office pada Masa Revolusi Fisik; Strategi Diplomasi Indonesia di Singapura pada tahun 1947-1949*"

Sebagai upaya untuk mempertajam analisis, maka peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan karya ilmiah ini. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dengan meminjam konsep pada ilmu – ilmu sosial lain seperti ilmu politik. Konsep-konsep yang dipinjam dari ilmu politik seperti hubungan luar negeri, diplomasi, dan sebagainya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang dibahas baik keluasan maupun kedalamannya semakin jelas.

Selama melakukan penelitian, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca serta mengkaji

buku – buku serta artikel yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai diplomasi *Indoff* di Singapura pada tahun 1947 – 1949. Berkaitan dengan ini peneliti melakukan beberapa kunjungan pada beberapa perpustakaan di Bandung dan kunjungan ke beberapa toko buku dengan tujuan untuk mendapatkan sumber yang sesuai. Setelah beberapa literatur terkumpul, serta cukup relevan sebagai bahan acuan dasar dalam melaksanakan penulisan, maka tahap selanjutnya peneliti mempelajari, mengkaji, dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang dapat dipergunakan dalam pembuatan skripsi ini. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini dijelaskan lebih lanjut.

B. Tahap – tahap Penelitian

1. Persipan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Adapun beberapa langkah yang dilakukan peneliti, di antaranya adalah :

a. Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam memulai jalannya penelitian. Pertama – tama peneliti melakukan proses memilih dan menentukan topik penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti merumuskan masalah dan melakukan pencarian sumber -sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Pada langkah pemilihan topik penelitian, peneliti membaca berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang peneliti kaji. Langkah

tersebut peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencari sumber – sumber yang berfungsi sebagai sumber data.

Setelah memilih topik penelitian, peneliti melakukan kajian awal terhadap berbagai literatur, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyerahkan judul dan permasalahan yang ditulis kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Adapun judul yang peneliti ajukan adalah “*Indonesia Office Pada Masa Revolusi Fisik; Strategi Diplomasi Indonesia di Singapura (1947-1949)*”. Setelah mendapat persetujuan judul dan permasalahan maka langkah terakhir adalah peneliti dipersilahkan untuk membuat rancangan penelitian yang nantinya di seminarkan dalam seminar proposal skripsi.

b. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian yang sudah disusun dalam bentuk proposal diserahkan kepada TPPS untuk dipertimbangkan dalam seminar. Penetapan pengesahan penelitian dilakukan melalui surat keputusan dengan nomor 101/TPPS/IPS/2009. Persetujuan tersebut mengantarkan peneliti untuk mempresentasikan judul skripsi “*Indonesia Office pada Masa Revolusi Fisik; Strategi Diplomasi Indonesia di Singapura (1947 – 1949)*” kepada calon pembimbing dan dosen lainnya dalam sebuah seminar proposal skripsi. Adapun rancangan penelitian tersebut meliputi: (1) judul penelitian, (2) latar belakang, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) tinjauan kepustakaan, (6) metode dan teknik penelitian, (7) sistematika penulisan.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengurusan surat keterangan atau perizinan atau pengantar ke instansi atau lembaga terkait, seperti surat pengantar ke Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat Bandung, dan Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung.

d. Bimbingan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing I yaitu Dr. Agus Mulyana, M.Hum. dan pembimbing II yaitu Wawan Darmawan, SPd, M.Hum. yang sesuai dengan ketetapan Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Proses bimbingan dilakukan melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini peneliti lakukan agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Melalui bimbingan tersebut peneliti berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dan bagaimana menentukan langkah selanjutnya yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode historis. Peneliti menggunakan tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007 : 85 – 155), yaitu

pengumpulan sumber (heuristik), kritik eksternal dan kritik internal, dan interpretasi sejarah (historiografi).

a. Heuristik atau pengumpulan sumber

Tahap ini merupakan langkah awal bagi peneliti dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan – bahan informasi yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan, maka informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seputar dibentuknya *Indoff* dan hubungannya dengan revolusi Indonesia. Selain itu, hal lain yang di bahas dalam permasalahan penelitian ini adalah mengenai diplomasi yang dijalankan *Indoff* pada masa revolusi di Singapura tahun 1947 – 1949. Semua ini bisa didapat dengan menggunakan studi literatur. Pada studi literatur, peneliti mencari berbagai sumber yang nantinya dijadikan sebagai data dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dilakukan karena peneliti beranggapan bahwa bahan atau sumber tertulis merupakan sesuatu yang paling umum dipakai sebagai bahan kajian sejarah, seperti dokumen, arsip, surat kabar, majalah, biografi, dan autobiografi.

Tahap pengumpulan sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan maksudnya adalah meneliti dan mempelajari buku – buku atau tulisan – tulisan hasil karya penelitian orang lain yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan skripsi ini. Sedangkan studi dokumentasi, yaitu meneliti dan mempelajari dokumen – dokumen atau sumber – sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung permasalahan penelitian ini.

Proses pencarian sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa tempat di Bandung dan Jakarta, dan mencoba untuk mencari berbagai sumber dari internet dalam bentuk buku maupun artikel. Adapun tempat – tempat yang peneliti kunjungi di Kota Bandung adalah:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti memperoleh data mengenai kondisi Indonesia pada masa revolusi, teori yang berhubungan dengan diplomasi, dan sedikit tentang latar belakang dibentuknya *Indoff*.
2. Perpustakaan Provinsi Jawa Barat, peneliti menemukan data tentang nasionalisme dan revolusi di Indonesia, menemukan tentang gambaran mengenai perlawanan pada masa revolusi baik dengan cara “*kekerasan*” maupun diplomasi, dan ketiga peneliti menemukan tentang gambaran posisi Indonesia di Asia Tenggara.
3. Perpustakaan Universitas Padjajaran, peneliti memperoleh data mengenai gambaran revolusi Indonesia secara umum, dan menemukan data tentang politik perjuangan Indonesia di dunia luar dan reaksi dunia internasional.
4. Perpustakaan Yayasan Batu Api, peneliti menemukan data mengenai makna dari sebuah revolusi, dan menemukan revolusi di tinjau dari kondisi politik, ekonomi dan budaya.
5. Mengunjungi beberapa tempat penjualan buku, peneliti menemukan beberapa data mengenai revolusi Indonesia dilihat dari segi psikologi, perjuangan Indonesia dilihat dari segi diplomasi dan senjata, kedudukan Singapura yang strategis bagi bangsa Indonesia pada masa revolusi,

koneksi Indonesia di Singapura pada masa revolusi, dan yang terakhir adalah langkah awal yang ditempuh Indonesia pada masa revolusi.

Setelah sumber – sumber yang berkenaan dengan masalah itu diperoleh dan terkumpul, kemudian dilakukan kririk dan penelaahan serta pengklasifikasian terhadap sumber – sumber informasi yang ada sehingga benar – benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah penelitian yang di bahas.

b. Kritik Sumber

Proses mencari kebenaran selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar. Sehubungan dengan kemungkinan tersebut maka diadakan suatu kritik sumber. Menurut John. W. Best yang diterjemahkan oleh Sanapiah Faisal (1982 : 406) pengertian kritik sumber adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses melalui kritik sejarah ini disebut bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta atau informasi yang sudah divalidasi yang dapat dipercaya, sebagai dasar yang baik untuk mengkaji dan menginterpretasikan masalah.

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber – sumber pertama, dimana kritik ini menyangkut *verifikasi* sumber yaitu penyajian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber itu. Helius Sjamsudin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran. Sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama. Kritik ini

menyakut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Helius Sjamsuddin (2007 : 132) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah dikenal dua cara melakukan kritik yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Berdasarkan pada kritik eksternal dan internal, maka dari keseluruhan sumber yang dipakai dilihat dari ruang lingkup dan pokok bahasan, maka peneliti membedakannya dalam lima kelompok, yaitu :

1. Tulisan yang membahas tentang revolusi Indonesia, antara lain Kahin (*Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*), Antony J.S Reid (*Revolusi Nasional Indonesia*), DR. Nyoman Dekker S.H (*Sejarah Revolusi Nasional*), M.C. Ricklefs (*Sejarah Indonesia Modern*), Frances Gouda and Thijs Brocades Zaalberg (*Indonesia Merdeka karena Amerika?; Politik Luar Negeri As dan Nasionalisme Indonesia, 1920-1949*), T. B. Simatupang (*Dari Revolusi ke Pembangunan*), dan William H. Frederick dan Soeri Soeroto (*Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Reformasi*).
2. Tulisan yang membahas tentang hubungan Indonesia dengan luar negeri, antara lain DR.A.H. Nasution (*Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Jilid 4 dan 9*), Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (*Sejarah Nasional Indonesia jilid VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*), dan A. Agus Sriyono (*Politik Luar Negeri Indonesia dalam Zaman yang Berubah*”, dalam *Hubungan Internasional-Percikan Pemikiran Diplomat Indonesia*)

3. Tulisan yang membahas mengenai *Indonesia Office* di Singapura pada masa revolusi, antara lain Yong Mun Cheong (*The Indonesian Revolution and The Singapore Connection*), Yong Mun Cheong (*Koneksi Indonesia di Singapura: dalam Denyut Nadi Revolusi Indonesia*), Suyono Darusman (*Singapura and the Indonesia Revolution 1945 – 1950*), Anwar A. Moe' (*Memoar Pejuang*), dan Mochtar Kustiniyati (*Memoar pejuang Republik Indonesia seputar "Zaman Singapura" 1945-1950*)
4. Tulisan lain yang isinya relevan dengan masalah penelitian adalah Departemen Luar Negeri (*Sejarah Diplomasi Republik Indonesia, dari Masa ke Masa Buku I, Periode 1945 – 1950*), Suamryo Suryokusumo (*Praktik Diplomasi*), Suffi Yusuf (*Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*) dll.

Pembagian sumber berdasarkan kategori tersebut di atas didasarkan pada alasan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data dan fakta berdasarkan jenis sumber tersebut, apakah informasi itu dapat dipergunakan sebagai sumber dalam penulisan ini dan memudahkan dalam melakukan kritik sumber.

Kritik sumber dilakukan terhadap dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Kritik internal digunakan untuk menilai isi (*content*) sumber yang digunakan. Menurut Sjamsuddin (2007 : 143) kritik internal lebih menekankan pada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik eksternal digunakan untuk meneliti otentisitas dan integritas sumber – sumber yang diperoleh. Kritik

eksternal dilakukan dengan meneliti penulis sumber dan tahun terbit sumber. Sjamsuddin (2007 : 135) mengungkapkan bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah awal dalam menegakkan otentisitas.

Pelaksanaan kritik internal dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam konteks permasalahan yang sama. Pada tahap tersebut peneliti membaca sumber – sumber yang telah terkumpul, kemudian membandingkannya dengan sumber lain. Selain itu, penggunaan sumber rujukan atau referensi dalam sumber yang peneliti dapatkan, juga menjadi perhatian peneliti. Hal tersebut dimaksudkan untuk menilai apakah penulis menggunakan rujukan utama atau rujukan sekunder. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti untuk menentukan apakah sumber tersebut *valid* dan dapat digunakan atau tidak. Sebagai contoh adalah kritik dilakukan terhadap buku Yong Mun Cheong (*The Indonesian Revolution and The Singapore Connection*). Menurut Yong Mun Cheong karena kedudukannya yang dekat dengan Indonesia maka Singapura dianggap memiliki kedudukan yang strategis. Kemudian dibandingkan dengan buku karya Suryono Darusman (*Singapura and the Indonesia Revolution 1945-1950*). Setelah dibandingkan antara pendapat Yong Mun Cheong ternyata sesuai dengan Suryono Darusman, dimana pada masa itu secara startegi Singapura menjadi tujuan utama dalam perjuangan di Asia Tenggara. Apabila dilihat dari sumber rujukan atau referensi Yong Mun Cheong menggunakan karya – karya Suryono Darusman sebagai sumber rujukan, sehingga buku Yung Mun Cheong dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti.

Selain melakukan kritik internal, peneliti juga melakukan kritik eksternal. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat latar belakang penulis dan membandingkannya dengan tahun terbit buku tersebut. Sebagai contoh adalah Darsono Darusman yang menulis tentang “*Singapura and the Indonesia Revolution 1945-1950*”. Darsono Darusman merupakan salah seorang pelaku sejarah yang pernah bertugas di *Indoff* pada masa revolusi fisik dan menerbitkan buku tersebut pada tahun 1992. Buku tersebut termasuk sumber utama yang digunakan oleh peneliti, karena ditulis oleh seorang pelaku sejarah yang sejaman. Beberapa nama seperti DR.A.H. Nasution, Yong Mun Cheong, dan Kahin adalah nama – nama tokoh akademisi yang sering membahas masalah revolusi Indonesia, sehingga buku – buku karyanya dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

c. Interpretasi dan penulisan sejarah

Menurut Sjamsuddin (2007 :155 – 156) interpretasi dan penulisan sejarah merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama. Hal ini berarti bahwa penafsiran yang dilakukan terhadap berbagai informasi yang ditemukan, langsung dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah didapatkan. Tahapan interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap data – data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari sumber selama penelitian, kemudian dirangkaikan dan diinterpretasi. Sebagai contoh adalah buku karya Darsono Darusman dan Yong Mun Cheong yang menyebutkan bahwa Singapura memiliki

letak yang strategis bagi perjuangan bangsa Indonesia. Letak yang strategis ini dimanfaatkan untuk perjangkan diplomasi di Asia Tenggara. Dari – data yang didapat, kemudian dikaitkan dengan teori diplomasi. Menurut S. L. Roy (1991 : 5 - 15), diplomasi adalah suatu usaha yang mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara damai dalam hubungan dengan negara lain. Tujuan utama diplomasi adalah sebagai pengamanan kepentingan negara sendiri, seperti keamanan nasional, memajukan ekonomi, perdagangan, perlindungan warga negara sendiri di negara lain, mengembangkan budaya dan ideologi, meningkatkan *prestise* nasional dan menjalin persahabatan dengan negara lain.

Interpretasi peneliti adalah bahwa perjuangan kemerdekaan tidak terlepas dari diplomasi, dan usaha diplomasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti letak geografis. Singapura sebagai tempat yang strategis untuk menjalankan politik diplomasi telah berhasil dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai salah satu tempat diplomasi di Asia tenggara. Seperti yang dikemukakan Gede Agung (1986 : 23 – 24), mengemukakan bahwa perjuangan diplomasi yang ditempuh oleh Pemerintah Republik Indonesia di masa revolusi adalah bagian yang substansial dari pada perjuangan bangsa Indonesia. Dengan demikian, perjuangan diplomasi yang dilakukan di Singapura merupakan bagian dari perjuangan bangsa Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kemerdekaan.

Setelah melakukan interpretasi, maka tahapan berikutnya adalah historiografi. Historiografi adalah penulisan sejarah. Peneliti menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan gaya

bahasa yang sederhana, serta tata cara penulisan yang baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah mengerti apa yang hendak peneliti sampaikan.

3. Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan rangkaian terakhir dari keseluruhan rangkaian prosedur penelitian setelah melakukan *heuristik, kritik, dan interpretasi*, pada metode *historis*. Langkah ini disebut juga *historiografi*. Menulis sejarah merupakan bagian dari kegiatan intelektual dan merupakan salah satu cara untuk memahami sejarah. Pada tahap ini peneliti menuliskan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan yang berupa skripsi.

Penulisan skripsi ini bersifat analisis – kritis, yaitu mengungkapkan aspek – aspek tertentu dari perjuangan *Indonesia Office* di Singapura pada masa revolusi fisik dalam usahanya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan penulisannya dibagi dalam lima bagian. Bagian pertama memuat tentang pendahuluan, bagian kedua tentang kajian pustaka, bagian ketiga tentang metode penelitian, bagian keempat memuat tentang pembahasan permasalahan dan pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil penelitian.